

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas 1 SD

Salsabilla Salsabilla

Universitas Negeri Medan

Endina Dwiva Perbina Br Tarigan

Universitas Negeri Medan

Syahril Syahril

Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: salsabillavivo49@gmail.com

Abstract. This research aims to analyze the use of learning media on the motivation to learn civics in grade 1 elementary school students. This research use descriptive qualitative approach. The subjects of this research were the homeroom teachers of class 1 of Attaufiq Elementary School in Medan and students of class 1 of Attaufiq Elementary School in Medan. Data collection techniques include observation and interviews. The results of the research show that students in class 1 of SD Attaufiq still have low learning motivation in civics subjects. The cause of the low learning motivation of grade 1 students at Attufiq Elementary School is due to the teacher's lack of ability to explain the material so that the learning process becomes monotonous and as a result students feel bored and bored during learning. Therefore, learning media is really needed to help students in the learning process with the existence of learning media. can help teachers clarify the meaning of the message they want to convey from a lesson theory so that it can motivate students to acquire certain knowledge and skills, and also with this learning media the teaching and learning process no longer seems monotonous.

Keywords: Learning Media., Learning Motivation, Pkn

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar kewarganegaraan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru wali kelas 1 SD Attaufiq Medan dan siswa kelas 1 SD Attaufiq Medan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Attaufiq masih memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran PKN. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas 1 SD Attufiq disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan akibatnya siswa merasa bosan dan bosan selama pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan adanya media pembelajaran. dapat membantu guru memperjelas maksud pesan yang ingin disampaikan dari suatu teori pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu, dan juga dengan media pembelajaran ini proses belajar mengajar tidak lagi terkesan monoton.

Kata kunci: Media Pembelajaran. Motivasi Belajar, PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan potensi manusia serta pertumbuhan suatu bangsa. Dalam upaya mengejar kemajuan dan adaptasi di era modern, pendidikan diakui sebagai fondasi utama yang memungkinkan perkembangan keterampilan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kontribusi aktif dalam proses pembangunan. Konsep ini terangkum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pendidikan sebagai usaha mendasar dan terencana untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri, serta memiliki kontribusi bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan Negara (Chomaidi & Salamah, 2018). Belajar sebenarnya diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang (Rahmawati, Darmiany, & Saputra, 2022).

Dalam sebuah tujuan pendidikan tidak terlepas dengan peran seorang pendidik, pendidik diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai. Namun tidak dapat dipungkiri masih banyak hambatan seorang pendidik dalam menerapkan sistem pendidikan berbasis peserta didik. Dalam penggunaan media pendidik terkadang kurang menguasai dan tidak menggunakan secara efektif dan efisien.

Belajar menyebabkan adanya perubahan pada diri seseorang, baik itu perubahan tingkah laku maupun perubahan lainnya. Bukan dari ketidakmampuan menjadi mampu, bukan dari pemahaman menjadi mampu memahami. Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidik tentu ingin mencapai tujuan pendidikan, sehingga banyak hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Siswa harus selalu fokus dan mempunyai tenaga/motivasi yang cukup agar dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Tentu saja hal ini berlaku bagi para pendidik atau guru yang membawahi suatu sekolah. Maka sebelum pembelajaran, guru harus memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa sekolah dasar, karena motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam belajar, tanpa motivasi belajar pasti siswa akan cepat bosan dan tidak semangat dalam belajar. Motivasi dan pembelajaran merupakan hal yang saling mempengaruhi.

Berbanding terbalik dengan implementasinya, tujuan pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sd Attaufiq Medan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memaparkan materi, metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa akan merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dibutuhkan gaya mengajar yang kreatif dilakukan seorang guru dalam mengajar.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif agar dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajaran ppkn dan meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas 1 sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana & Rivai (2011: 33) 25 diantaranya: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa. 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak terkuras tenaganya. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi melakukan aktivitas pembelajaran lain seperti membaca, menceritakan, dan lain sebagainya.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar hingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan dalam proses belajar mengajar sehingga keberadaannya begitu penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rao (2014: 142) dimana media dapat bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar- mengajar serta memiliki potensi besar sebagai alat pengajaran yang membantu guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media dengan cermat sehingga dapat digunakan dengan tepat sebagaimana mestinya (Kustandi & Sutjipto, 2011: 8-9). Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat yang membantu proses belajar mengajar, berfungsi sebagai fasilitator sekaligus alat pengajaran yang membantu guru memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan dari suatu teori pelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

KAJIAN TEORITIS

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munir, 2012).

Menurut (Nasser, 2021) bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Rusman dalam (Musyadad, 2019) bahwa media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Sedangkan menurut (Syazali, 2017) bahwa media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Sedangkan menurut Association of Education and Communication Technology (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi (Arifudin, 2021).

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar Menurut (Sardiman, 2016) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan menurut (Arifudin, 2018) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

Motivasi belajar itu, muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut bahwa (Sardiman, 2011) berpendapat, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam

aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya.

Menurut (Sardiman, 2016) menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam belajar apabila mendapat fasilitas, perhatian orang tua dan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya maka akan muncul motivasi untuk belajar.

Dari beberapa teori tentang pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik serta dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa (Tahir & Khair, 2023). Menurut Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alami (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dan disusun pada kondisi yang alami atau yang sebenarnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan data yang dikumpulkan begitu saja tanpa manipulasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan subjek secara lebih tepat sebagaimana adanya tanpa suatu desain (Ramlan et al., 2021). Adapun subjek dari penelitian ini adalah wali kelas 1 sd Attaufiq medan dan siswa kelas 1 sd Attaufiq medan dengan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data. Apalagi ketika sebagian siswa terlihat memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran PPKn, maka penyebabnya bisa jadi karena kurangnya minat siswa

terhadap pembelajaran PPKn. Indikator tertarik pada segala macam masalah. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari PPKn terlihat pada proses pembelajarannya. Siswa mungkin antusias mengikuti pembelajaran PPKn, atau mungkin tidak antusias samasekali. Selain itu, siswa tidak pernah bisa berkonsentrasi dan kurang percaya diri. Selain itu, siswa juga sering berinteraksi dengan temannya selama pelajaran. Proses pembelajaran Oleh karena itu, siswa terkesan bosan dan jenuh ketika mempelajari PPKn. Siswa yang merasa jenuh ketika dalam proses pembelajaran tentu tidak akan mendapatkan peningkatan pada hasil belajar (Suhadah, Witono, & Saputra, 2022).

Adapun penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yaitu kurangnya penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran pada indikator penggunaan sumber belajar, artinya media pembelajaran yang merupakan bagian dari sumber belajar masih kurang digunakan ketika belajar PPKn. Sejalan dengan pendapat Jatmiko, Wijayantin, & Susilaningih (2016) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara efektif. Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa dalam memahami pembelajaran karena dapat menarik perhatian serta minat belajar (Putri, Tahir, & Jiwandono, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa ketika dalam proses pembelajaran sekedar menggunakan buku paket dan lks serta hanya memanfaatkan papan tulis saja yang menjadi sumber belajar, namun guru memang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi akan lebih menaraik minat siswa apabila menggunakan media pembelajar ketika menyampaikan materi terkhusus materi PPKn. Penggunaan media pembelajaran padahal dapat menyebabkan peningkatan pada minat siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Kusnulyaningih, Husniati, & Jiwandono, 2022). Terbukti dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket saja seperti biasa sehingga hal tersebut tentu berpengaruh terhadap motivasi belajarsiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sd Attaufiq Medan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memaparkan materi, metode pembelajaran yang monoton sehingga akan merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dibutuhkan gaya mengajar yang kreatif dilakukan seorang guru dalam mengajar. Maka dari itu Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk

membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan dari suatu teori pelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu, dan juga dengan adanya media pembelajaran ini proses belajar mengajar tidak lagi terkesan monoton.

DAFTAR REFERENSI

- Angga, P. (2023). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas V di sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap produktivitas kerja tenaga kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2021). Media pembelajaran pendidikan anak usia dini. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Blitar. Jurnal Supremasi, 3(3).
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKN kelas V SDN 20 Cakranegara. Kemajuan Pendidikan, 4(3), 143-153.
- Munawarah, Baiq Siti. (2023). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKN kelas V SDN 20 Cakranegara (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Chomaidi, S. (2018). Pendidikan dan pengajaran: Strategi pembelajaran sekolah.
- Munir. (2012). Pembelajaran jarak jauh. Bandung: Alfabeta.
- Musyadad, V. F. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Jurnal Tahsinia, 1(1), 1–13.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem penerimaan siswa baru berbasis web dalam meningkatkan mutu siswa di era pandemi. Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 100–109.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sardiman. (2016). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sinaga, L. A. (2022). Analisis penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar (Penelitian studi literatur) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto, A. (2021). Internalisasi nilai karakter jujur dalam proses pembelajaran di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31-37.
- Susilawati, S., Yusritawati, I., Manjaniawati, S., & Florenza, F. (2023). Analisis gaya mengajar guru matematika terhadap motivasi belajar siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2252-2264.
- Syazali. (2017). Pengembangan media pembelajaran matematika dengan Macromedia Flash. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 179–189.
- Tabrani, T. (2023). Perbedaan antara penelitian kualitatif (naturalistik) dan penelitian kuantitatif (ilmiah) dalam berbagai aspek. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 318-327.